PEMBELAJARAN MENGGAMBAR RAGAM HIAS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS VIII.4 SMP NEGERI 2 MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program studi pendidikan seni rupa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar

Oleh:

NURKHADIJAH
1054 10696 13

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURKHADIJAH**, NIM **10541069613** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 042 Tahun 1439 H/2018, tanggal 11 Mei 2018 sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 31 Mei 2018.

Makassar, 15 Ramadhan 1439 H
31 Mei 2018M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn (.....)
   2. Makmun, S.Pd., M.Pd (.....)
   3. Dr. Tangsi, M.Sn (.....)
   4. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	**Pembelajaran Menggambar Ragam Hias menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar**
Nama Mahasiswa	:	**Nurkhadijah**
NIM	:	10541069613
Jurusan	:	Pendidikan Seni Rupa
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujiankan.

Makassar, 31 Mei 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Tangsi, M.Sn	**Drs. Yabu M, M.Sn**
NIP : 19641231 199103 1 030	NBM : 0001125504

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D	**Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn**
NBM. 860 934	NBM. 431 879

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	NURKHADIJAH
Stambuk	:	10541069613
Jurusan	:	Pendidikan Seni Rupa
JudulSkripsi	:	Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*(STAD) pada Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasli karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2018

Yang Membuat Pernyataan

NURKHADIJAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURKHADIJAH
Stambuk : 10541069613
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2018

Yang Membuat Perjanjian

NURKHADIJAH

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kerja keras akan menghasilkan sesuatu yang bernilai,

Tak ada yang tak mungkin di dunia ini ,

jika kita berusaha dan berdoa,

pasti akan ada jalan untuk meraih kesuksesan.

Kupersembahkan tulisan ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

atas keikhlasan hati dan doanya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan yang dinantikan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

NURKHADIJAH. 10541069613. 2018. "Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar*".*Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Psendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs. Tangsi, M.Sn dan Pembimbing II Drs. Yabu M, M.Sn.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimanakah strategi pembelajaran menggambar ragam hias menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar? Bagaimana hasil karya menggambar ragam hias menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar? Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi pembelajaran menggambar ragam hias menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar dan bagaimana hasil karya yang dibuat siswa. Objek Penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yakni ada beberapa tahapan dalam proses pembelajaran menggambar ragam hias yang dilakukan oleh siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, membuat gambar sketsa, pencampuran warna, dan menyempurnakan atau menyelesaikan gambar dengan pewarnaan. Strategi pembelajaran menggambar ragam hias menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar sudah tergolong cukup baik meski ada beberapa hambatan yang dialami oleh siswa, hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa tahapan yang dilakukan yang tidak sesuai dari langkah-langkah yang telah ditetapkan. Selain dari proses tersebut strategi pembelajaran menggambar ragam hias sudah ada beberapa kelompok yang membuat gambar dengan cukup baik dimana gambar yang dibuat sudah sesuai dengan referensi yang di berikan, selain strategi pembelajaran menggambar ragam hias sudah dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, dimana karya yang dihasilkan mampu mencapai nilai diatas rata-rata. Dimana aspek yang dijadikan indikator penilaian kualitas yaitu aspek integritas (*integrity*), harmoni (*harmony*) dan kecemerlangan (*clarity*).

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum, Wr.Wb.

Tiada rasa syukur yang terucap selain rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya pada semua umat manusia, salawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membebaskan kita dari belenggu-belenggu dari zaman jahiliyah.

Suka duka, senang susah mewarnai proses-proses dalam menjalani penulisan skripsi ini. Walaupun demikian, sebuah kata yang mampu membuat bertahan yakni semangat sehingga segala tantangan mampu ditaklukan sampai akhir penyelesaian penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul **"Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*(STAD) pada Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar"**

Dengan penuh kerendahan hati tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak A. BaetalMukaddas, S.Pd, M. Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kakanda Muhammad Thahir, S.Pd. Sekertaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammdiyah Makassar.
5. Bapak Drs. Tangsi, M.Sn Pembimbing I dan Bapak Drs. Yabu M, M.Sn Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis sejak awal penulisan proposal sampai selesainya skripsi ini.
6. Segenap para Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis memiliki pemahaman dalam menyelesaikan karya ilmiah/skripsi ini.
7. Terkhusus, kedua orang tua (Ambo Tang dan Rosnih), kakek dan nenek (Sahide dan Masyita) dan kedua saudara kandung saya (Muzakkir dan Nurfauziah Yulianti) dan segenap keluarga besar saya yang dengan tulus dan penuh kasih sayang mendukung, mendidik serta memenuhi segala kebutuhan ananda dalam penyelesaian studi ini.
8. Segenap rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2013 (Octopus) yang telah mendukung kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini

senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Maret 2018

Penulis

NURKHADIJAH

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL …… i
HALAMAN JUDUL..... ii
LEMBAR PENGESAHAN …… iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
SURAT PERNYATAAN ……..... v
SURAT PERJANJIAN …….... vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK..... viii
KATA PENGANTAR..... ix
DAFTAR ISI..... xii
DAFTAR SKEMA xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian..... 4

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR 5

A. Tinjauan Pustaka 5
B. Kerangka Pikir 24

BAB III. METODE PENELITIAN..... 25

A. Jenis Penelitian 25
B. Variabel Penelitian 26
C. Desain Penelitian 26
D. Definisi Operasional Variabel..... 27
E. Teknik Pengumpulan Data 27
F. Tekhnik Analisis Data 28
G. Instrumen Penelitian..... 30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32

A. Hasil Penelitian 32
B. Pembahasan 52

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN..... 57

A. Kesimpulan 57
B. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 80
RIWAYAT HIDUP 82

DAFTAR SKEMA

No	Judul	Halaman
1	Kerangka pikir …….....	24
2	Desain penelitian…….	26

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Jenis Ragam Hias *Flora* pada Media Tekstil	7
2	Ragam Hias Fauna Corak Pesisir…….	9
3	Ragam hias geometris……..	9
4	Ragam hias manusia …….....	10
5	Daun tunggal……	12
6	Tahapan menggambar ragam hias fauna.....	13
7	Ragam hias fauna.....	13
8	Tahapan menggambar ragam hias geometris.....	14
9	Ragam hias manusia daerah papua.....	14
10	Skema kerangka pikir……...	24
11	Lokasi Penelitian……..	25
12	Skema desain penelitian.....	26
13	Pensil 2B	33
14	Penghapus…….	34

15 Mistar …….. 34

16 Pensil warna……. 35

17 Kertas …… 35

18 Tripleks …… 36

19 Plastik……... 36

20 Kelompok 5 membuat gambar sket ……. 37

21 Kelompok 1 membuat gambar sketsa ……. 37

22 Proses mewarnai …….. 38

23 Proses mewarnai …….. 38

24 Hasil menggambar ragam hias karya siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar dengan tingkat integritas yang (a) baik (b) cukup baik ……... 43

25 Karya siswa yang memiliki tingkat harmoni yang baik……... 44

26 Karya siswa yang memiliki tingkat harmoni yang kurang baik... 44

27 Kelopok yang memiliki tingkat kecemerlangan yang (a) baik (b) kurang baik……. 45

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Usulan Judul Skripsi	61
2	Surat Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing	62
3	Surat Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian (LP3M)	63
4	Surat Izin Badan Kordinasi Penanaman Modal Daerah.....	64
5	Surat Rekomendasi Pemelitian Kantor KESBANG MAKASSAR……	65
6	Surat Rekomendasi Penelitian Kantor DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR.....	66
7	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMP Negeri 2 MAKASSAR.....	67
8	Silabus …….	68
9	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)……..	71
10	Format observasi……..	78
11	Lampiran dokumentasi…….	80
12	Riwayat Hidup…….....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motif batik merupakan salah satu bentuk ragam hias atau ornamen yang berkembang pada kebudayaan masyarakat Indonesia, bentuk ragam hias atau ornamen di Indonesia pun bermacam-macam. Pengenalan motif ragam hias kepada siswa Sekolah Menengah Pertama dapat menambah wawasan siswa tidak hanya tentang ragam hias atau jenis gambar ornamen tetapi juga dapat memperkaya wawasan siswa dalam mengenal dan mengagumi budaya bangsa.

Mata pelajaran seni buadaya dan kesenian diberikan di Sekolah Menengah Pertama dengan maksud, untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar siswa berkreasi dan peka dalam berkesenian serta mengembangkan keterampilan siswa dengan meningkatkan rasa cinta terhadap budaya bangsa. Seni merupakan hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati, dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah dan selaras.

Mata pelajaran Seni Budaya berfungsi untuk menumbuhkembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, hidup rukun dan mampu mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan dan mampu memamerkan karya seni. (*e-Learning*, 2011) Secara khusus fungsi pembelajaran seni budaya dan kesenian antara lain berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap, serta

keterampilan siswa dalam hal desain dan pembuatan barang-barang yang berhubungan dengan teknologi maupun budaya.

Pembelajaran seni budaya khususnya menggambar ragam hias di SMP Negeri 2 Makassar sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang digunakan, namun pada pembelajaran Seni Budaya khususnya pengembangan materi pembelajaran menggambar ragam hias menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) belum pernah digunakan di Sekolah tersebut, karena guru masih lebih cenderung menggunakan metode ceramah dibandikan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran.

Pembelajaran Seni Rupa materi menggambar motif ragam hias ini hendaknya menggunakan metode dan media yang dapat menambah wawasan kebudayaan serta meningkatkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tentang "Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar". Peneliti memilih judul tersebut, karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, Secara khusus peneliti memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran sehingga proses belajar cenderung dinamis, bersifat praktis dan analistis dalam dua dimensi yaitu pengembangan eksplorasi dan proses kreativitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran menggambar ragam hias menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar?
2. Bagaimana hasil karya menggambar ragam hias menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran menggambar ragam hias menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar.
2. Untuk mengetahui hasil karya menggambar ragam hias menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik, di antaranya:

1. Bagi peneliti, dapat menjadi bahan pengembangan untuk meningkatkan kreativitas khususnya dalam menggambar ragam hias dengan menggunakan model pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang dikembangkan peneliti ini dapat pula dijadikan sebagai model pembelajaran bagi guru-guru bidang studi seni budaya dalam mengembangkan materi pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut Wikipedia, pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek *kognitif*), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek *afektif*), serta keterampilan (aspek *psikomotor*) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan

hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran secara umum adalah merangsang dan menyukseskan proses belajar dan untuk mencapai tujuan, sedangkan fungsi belajar adalah dapat memanfaatkan semaksimal mungkin sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar, yaitu terjadinya perubahan dalam diri peserta didik untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai konsep belajar dan mengajar (pembelajaran).

http://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/

2. Pengertian menggambar ragam hias

Menggambar adalah menuangkan ide, ekspresi, dan imajinasi melalui media alat dan bahan tertentu dengan menggunakan teknik atau cara tertentu, sehingga menghasilkan suatu karya gambar.

Ragam hias adalah salah satu karya seni yang seusia dengan kehadiran manusia di muka bumi, sejak manusia mengenal hias menghias seperti membuat gambar tattoo pada bagian tubuh atau membuat goresan-goresan pada benda pakai (tembikar, peralatan rumah tangga, dll). Ragam hias adalah salah satu karya seni yang memuat unsur-unsur estetis selain dari makna simbolis yang terkandung didalamnya. (Subiantoro dan Oktaviani, 2016:19-20)

Ragam hias atau ornamen merupakan bentuk karya seni rupa yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah. Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki banyak ragam hias. Ragam hias di Indonesia dipengaruhi oleh faktor lingkungan alam, *flora* dan *fauna* serta budaya masing-masing daerah. Keinginan

untuk menghias merupakan naluri atau insting manusia. Selain itu, pembuatan ragam hias juga didasarkan atas kebutuhan masyarakat baik yang bersifat praktis maupun yang terkait dengan kepercayaan atau agama. Menggambar ragam hias dapat dilakukan dengan stilasi (penggayaan) dengan menyederhanakan bentuk objek yang menjadi sumbernya dengan pertimbangan keindahan selain itu, gambar hias juga harus disesuaikan dengan fungsinya. (Kemendikbud, 2016)

3. Motif ragam hias

Ragam hias merupakan karya seni rupa yang diambil dari bentuk-betuk *flora* (*vegeta*l), *fauna* (*animal*), *figural* (manusia), dan bentuk *geometris.* Ragam hias tersebut dapat diterapkan pada media dua atau tiga dimensi.

Adapun jenis-jenis ragam hias yaitu:

a. Ragam hias *flora*

Flora sebagai sumber objek motif ragam hias dapat dijumpai hampir diseluruh pulau di Indonesia. Ragam hias dengan motif *flora* (*vegeta*l) mudah dijumpai pada barang-barang seni, seperti batik, ukiran, kain sulam, kain tenun dan border.

Gambar 01. Jenis ragam hias *flora* pada media tekstil
(Sumber: www.google.com)

b. Ragam hias *fauna*

Bentuk motif *animal* dapat dibuat berdasarkan berbagai jenis binatang misalnya, burung, gajah, cicak, ikan dan ayam. Dalam membuat ragam hias *animal* bisa digabung dengan motif hias vegetal atau motif geometrik. Sebagai contoh untuk menggambar ragam hias dengan motif burung dilakukan langkah-langkah berikut.

1. Membuat gambar kontur burung dengan penggayaan tertentu sebagai pola gambar ragam hias.
2. Membuat garis-garis atau bentuk motif tambahan (misalnya motif vegetal) untuk mengisi pola tersebut.
3. Selesaikan gambar dengan mengisi bidang-bidang dengan warna yang menarik.

Motif ragam hias daerah di Indonesia banyak menggunakan hewan sebagai objek ragam hias. Daerah-daerah tersebut seperti Yogyakarta, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Motif ragam hias *fauna* di daerah tersebut dapat dijumpai pada hasil karya batik, ukiran, sulaman, anyaman, tenun, dan kain border.

Ragam hias bentuk *fauna* dapat dijadikan sarana untuk memperkenalkan kearifan lokal daerah tertentu di Indonesia seperti burung cendrawasih di Papua, komodo di Nusa Tenggara Timur, dan gajah di Lampung.

Gambar 02. Ragam hias fauna corak pesisir
(Sumber: www.google.com)

c. Ragam hias geometris

Ragam hias geometris merupakan motif hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometris dan kemudian digayakan sesuai dengan selera dan imajinasi pembuatnya. Gaya ragam hias geometris dapat dijumpai diseluruh daerah di Indonesia seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Ragam hias geometris dapat dibuat dengan menggabungkan bentuk-bentuk geometris ke dalam satu motif ragam hias.

Gambar 03. Ragam hias geometris
(Sumber: www.google.com)

d. Ragam hias figurative

Bentuk ragam hias figuratif berupa objek manusia yang digambar dengan mendapatkan penggayaan bentuk. Ragam hias figuratif biasanya terdapat pada bahan tekstil maupun bahan kayu yang proses pembuatannya dapat dilakukan dengan cara menggambar.

Gambar 04. Ragam hias manusia
(Sumber: www.google.com)

4. Pola ragam hias

Bentuk ragam hias umumnya memiliki pola atau susunan yang diulang-ulang. Pada bentuk ragam hias yang lain pola yang ditampilkan dapat berupa pola ragam hias yang teratur, terukur, dan memiliki keseimbangan. Pola ragam hias geometris dapat ditandai dari bentuknya seperti persegi empat, zig-zag, garis silang, segitiga dan lingkaran. Pola bidang tersebut merupakan pola geometris yang bentuknya teratur. Bentuk lain dari pola geometris adalah dengan mengubah susunan pola

ragam hias menjadi pola ragam hias tidak beraturan dan tetap memperhatikan segi keindahan.

5. Teknik menggambar ragam hias

Gambar ragam hias sangat bervariatif, ada yang diambil dari *flora*, *fauna*, manusia, dan bentuk-bentuk geometris. Bentuk gambar ragam hias, dapat berupa pengulangan maupun sulur-suluran. Pada saat kamu ingin menggambar ragam hias ada beberapa aturan yang harus diperhatikan, sebagia berikut:

a. Perhatikan pola bentuk ragam hias yang akan digambar.
b. Persiapkan alat dan media gambar.
c. Tentukan ukuran pola gambar yang akan dibuat.
d. Buat sketsa pada salah satu kotak/bidang yang telah dibuat sebelumnya.
e. Buat bentuk yang sama (bisa dijiplak) pada bidang yang lain.
f. Warnai gambar.

Teknik menggambar ragam hias dibedakan menjadi 3 bagian diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Menggambar ragam hias *flora* (*vegetal*)

Ragam hias *flora* dapat kamu lihat diberbagai macam benda atau barang. Gambar ragam hias *flora* memiliki bentuk dan pola yang beraneka ragam. Setiap daerah di Indonesia memiliki ragam hias *flora* dengan cirri khasnya masing-masing. Kamu bisa menggunakan pola pengulangan maupun sulur-suluran.

Ragam hias dapat diambil dari objek daun tunggal, lalu dapat distilasi sesuai dengan imajinasi dan kreativitasmu. Menggambar objek daun tunggal dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai stilasi dari Gambar 05.

Gambar 05. Daun Tunggal
(Sumber: www.google.com)

b. Menggambar ragam hias *fauna*

Bentuk ragam hias *fauna* memiliki keindahan dan keunikan yang sama dengan ragam hias *flora*. Jenis *fauna* yang biasa diambil sebagai objek gambar ragam hias, yaitu burung, gajah, cicak, ikan dan ayam. Ragam hias *fauna* bisa digabung dengan ragam hias *flora* atau hanya sejenis saja.

Beberapa tahapan dalam menggambar ragam hias *fauna* sebagai berikut.

a) Tentukan jenis *fauna* yang akan dibuat ragam hiasnya.

b) Buatlah pola ragam hiasnya

c) Berilah warna pada hasil gambar ragam hiasnya.

Gambar 06. Tahapan menggambar ragam hias *fauna*
(Sumber: www.google.com)

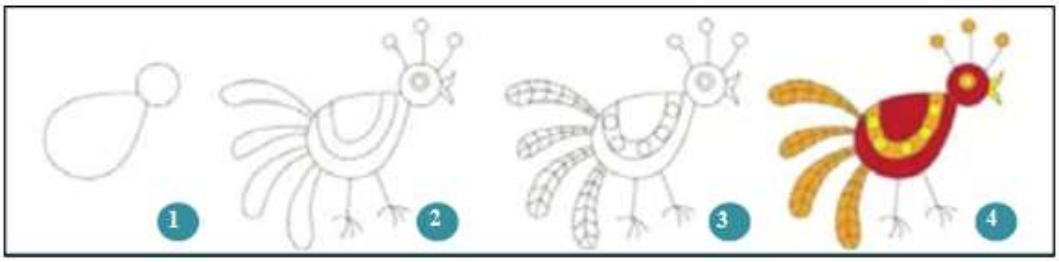

Gambar 07. Ragam hias *fauna*
(Sumber: www.google.com)

c. Menggambar ragam hias geometris

Ragam hias geometris merupakan motif hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometri, misalnya segitiga, segi empat dan lingkaran.Penggunaan motif geometris dapat dijumpai diberbagai daerah di Indonesia seperti, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Ragam hias geometris dapat dibuat dengan menggabungkan motif-motif geometris.

Beberapa tahapan dalam menggambar ragam hias geometris.

1) Membuat ukuran pola bidang gambar geometris

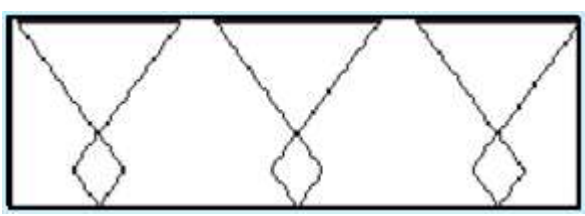

2) Membuat gambar geometris

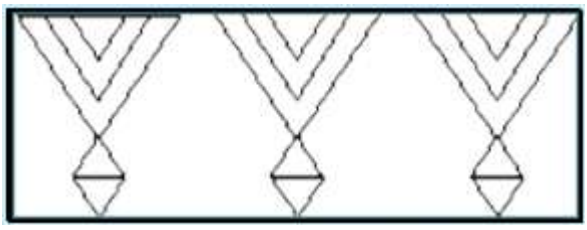

3) Mewarnai ragam hias geometris

Gambar 08. Tahapan menggambar ragam hias geometris
(Sumber: www.google.com)

d. Menggambar ragam hias manusia (figuratif)

Motif hias figuratif menggunakan motif manusia yang digambar dengan penggayaan tertentu. Motif hias ini misalnya digunakan pada karya tekstil maupun karya kayu, yang dibuat dengan teknik menggambar atau mengukir. Motif manusia misalnya ditemukan di Jawa, Bali dan Papua. (Kemdikbud, 2016:17-23)

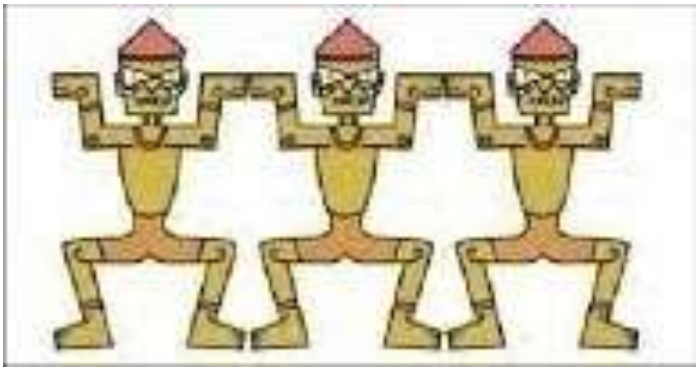

Gambar 09. Ragam hias manusia daerah papua
(Sumber: www.google.com)

6. Pegertian Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Sebuah model pembelajaran terkait dengan teori pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori tersebut dikembangkan tahapan pembelajaran, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung untuk membantu peserta didik dalam membangun/mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan sumber belajar.

Sintaks adalah tahapan dalam mengimplementasi model dalam kegiatan pembelajaran. Sintaks menunjukkan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan oleh guru dan peserta didik mulai dari awal pembelajaran sampai kegiatan akhir. Sistem sosial menggambarkan peran dan hubungan antara guru dan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Prinsip reaksi merupakan informasi bagi guru untuk merespon dan menghargai apa yang dilakukan oleh peserta didik. Sementara itu, sistem pendukung mendeskripsikan kondisi pendukung yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan model pembelajaran. Sebuah model pembelajaran juga

memiliki efek atau dampak instruksional dan pengirring (*nurturan effect*). Dampak instruksional merupakan dampak langsung yang dihasilkan dari materi dan keterampilan berdasarkan aktivitas yang dilakukan. Sementara itu, dampak pengiring merupakan dampak tidak langsung yang dihasilkan akibat interaksi dengan lingkungan belajar.

Joyce dan Weil membagi Model pembelajaran dalam empat kelompok yakni:

1) Kelompok model pembelajaran perilaku (*Behavioral System Family*)

Kelompok model pembelajaran perilaku menekankan pada perubahan perilaku peserta didik agar konsisiten dengan konsep diri yang mereka miliki. Model ini dikembangkan berdasarkan teori psikologi perilaku (*behaviorisme*) yang membahas tentang perilaku yang dapat diukur dan operasional. Prinsip dasar teori psikologi perilaku adalah pemberian rangsangan (stimulus) dan respon yang dihasilkan, di mana respon akan lebih mungkin terjadi jika dilakukan penguatan dan akan menghilang diberikan hukuman. Model pembelajaran perilaku didasarkan pada teori penguatan rangsangan sehingga pembelajaran dibagi dalam tugas-tugas kecil yang saling terkait. Psikologi perilaku tidak membahas tentang kelompok model pembelajaran pikiran, perasaan, dan kepercayaan.

2) Kelompok model pembelajaran pemrosesan informasi (*information processing family*)

Kelompok model pembelajaran pemrosesan informasi menekankan pada perolehan, ketuntasan dan pemrosesan informasi yang difokuskan pada fungsi *kognitif* peserta didik. Model ini dikembangkan berdasarkan psikologi *kognitif* yang membahas tentang bagaimana seseorang berfikir, mengingat, dan

memahami. Teori psikologi *kognitif* diterapkan untuk membantu peserta didik dalam memahami, mengingat, dan membuat hubungan antar ide dan pikiran. Model pembelajaran pemrosesan informasi fokus pada cara meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dunia, yakni: bagaimana memperoleh informasi, mengorganisasi data, membingkai permasalahn, dan mengembangkan penyelesaian atau solusi permasalahan. Pembelajaran model ini ditekankan pada cara meningkatkan dorongan internal untuk memahami dunia dengan cara merasakan adanya permasalahan dan mengembangkan penyelesaiannya. Tujuan utama dalam pembelajaran menggunakan model ini adalah:

1. Menguasai metode inkuiri;
2. Menguasai konsep dan fakta akademik;
3. Mengembangkan keterampilan intelektual seperti kemampuan berfikir logis;

3) Kelompok model Pembelajaran Interaksi Sosial (*Social Family*)

Kelompok Model Pembelajaran Interaksi Sosial menekankan pada hubungan personal dan sosial antar manusia. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial yang membahas tentang pola interaksi manusia. Kegiatan belajar ditekankan pada upaya mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain. Fokus model pembelajaran interaksi sosial ditekankan pada peningkatan hubungan antar peserta didik, bersikap demokratis, dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Hal ini dilakukan untuk membangun sikap siswa yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dan realitas sosial. Interaksi antara guru dengan peserta didik

sangat diperhatikan dalam model pembelajaran ini, misalnya dalam pembelajaran kooperatif.

4) Kelompok Model Pembelajaran Personal (*Personal Family*)

Kelompok Model Pembelajaran Personal menekankan pada pengembangan konsep diri peserta didik. Model ini dikembangkan berdasarkan teori psikologi *humanistic* yang membahas tentang pengembangan kemampuan seseorang untuk menemukan dan menyatakan potensi maksimumnya sebagai manusia. Psikologi *humanistic* menekankan pada kesadaran dan kapasitas pengembangan manusia untuk mengarahkan kehidupannya. Model pembelajaran ini menekankan pada proses mengembangkan kepribadian peserta didik dengan memperhatikan aspek emosional. Model personal memperhatikan pandangan individu dan membangkitkan kemandirian sehingga peserta didik sadar serta bertanggungjawab atas tujuan hidupnya.

Tujuan utama dalam menerapkan pembelajaran ini adalah:

1. Meningkatkan rasa percaya diri
2. Menolong peserta didik memahami dirinya secara optimal
3. Menolong peserta didik mengenal emosinya dan menyadari pengaruh emosi terhadap perilakunya
4. Menolong peserta didik menentukan tujuan belajar
5. Menolong peserta didik mengembangkan rencana untuk meningkatkan kompetensinya
6. Meningkatkan kreativitas peserta didik, dan
7. Meningkatkan keterbukaan peserta didik terhadap pengalaman baru

Model pembelajaran yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil telah diuji melalui kegitan penelitian. Tersedianya model pembelajaran yang telah dikembangkan berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru dalam menghubungkan teori belajar dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran. Tujuan utama menggunakan pembelajaran ini adalah:

(a) Membantu peserta didik bekerja sama untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah.

(b) Mengembangkan keterampilan hubungan dengan orang lain.

(c) Menyadari nilai-nilai pribadi dan sosial.

(Sani, 2013:97-100)

b. Fungsi model pembelajaran

Fungsi Model Pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

c. Ciri-ciri model pembelajaran

Istilah model Pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;

2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. (Sardiman, 2004)

d. Pengertian Model Pembelajaran STAD

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Model Pembelajaran Koperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD

mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu mengunakan presentasi verbal atau teks.

Ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif metode STAD, yaitu:

1. Penyajian Kelas. Penyajian kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.
2. Menetapkan siswa dalam kelompok. Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar jangan sampai terjadi pertentangan antar anggota dalam satukelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.
3. Tes dan Kuis. Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa

harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

4. Skor peningkatan individual. Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki siswa, nilai pretes yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif metode STAD.
5. Pengakuan kelompok. Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran STAD yang diterapkan di dalam kelas yaitu:

1. Penyampaian tujuan dan motivasi. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
2. Pembagian kelompok. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas kelas dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras, atau etnik.

3. Presentasi dari guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.
4. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim). Siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk. Kerja tim merupakan ciri terpenting dari STAD.
5. Kuis (evaluasi). Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis (evaluasi) tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.
6. Penghargaan prestasi atau keberhasilan kelompok.

e. Kelebihan STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

1. Setiap anggota kelompok mendapat tugas
2. Adanya interaksi langsung antar siswa dalam kelompok
3. Melatih siswa mengembangkan keterampilan sosial *(social skill)*
4. Membiasakan siswa menghargai pendapat orang lain
5. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan berbuat, sehingga kemampuan akademiknya meningkat
6. Memberi peluang kepada siswa untuk berani bertanya dan mengutarakan pendapat
7. Memfasilitasi terwujudnya rasa persaudaraan dan kesetiakawanan

8. Terlaksananya pembelajaan yang berpusat pada siswa, sehingga waktu yang tersedia hampir seluruhnya digunakan oleh siswa untuk kegiatan pembelajaran
9. Memberi peluang munculnya sikap-sikap positif siswa

(http://bukutembaga.blogspot.co.id/2016/04/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html)

e. **Kerangka Pikir**

Dengan melihat konsep yakni, pada observasi awal dengan melihat proses pembelajaran di kelas dan berbincang dengan guru bidang studi, terdapat beberapa hal yang membuat peneliti mengangkat judul tersebut, yakni guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran di kelas siswa lebih cenderung pasif, dan membuat pembelajaran tersebut kurang begitu efektif dan efisien. Berdasarkan konsep yang telah disebutkan di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

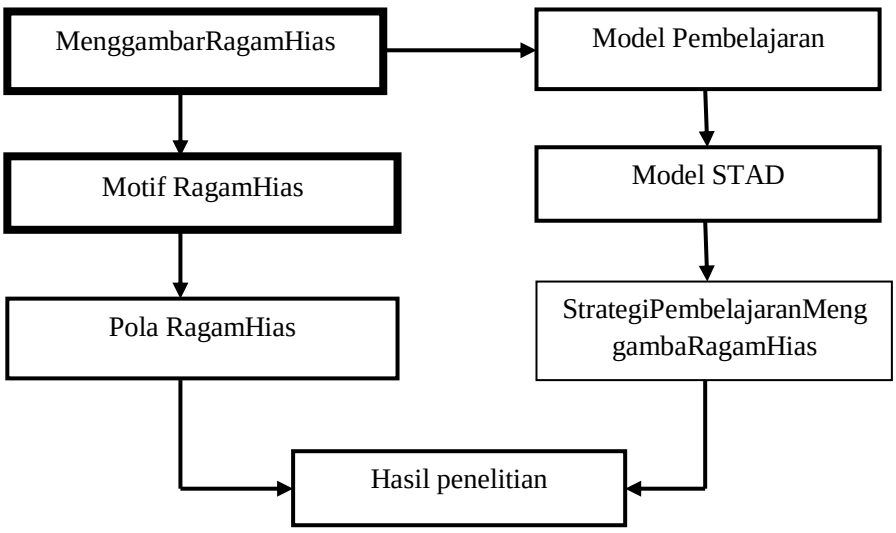

Gambar10. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya metode adalah alat yang dipergunakan untuk mencari pembuktian secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengungkapkan dan memberikan jawaban atas permasalah yang dikemukakan dalam suatu penelitian sehingga arah dan tujuan pengungkapan fakta atau kebenaran sesuai terhadap apa yang dikemukakan dalam penelitian sehingga betul-betul sesuai terhadap tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2014 : 15)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Makassar yang beralamat di Jl. Andi Amanagappa No 4.

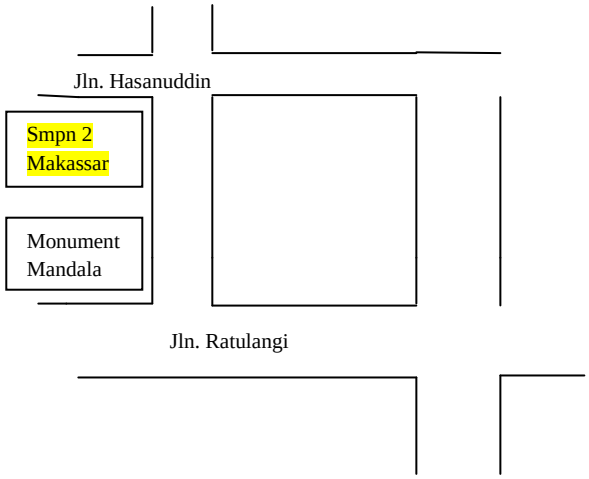

Gambar 11. Lokasi penelitan

B. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian strategi pembelajaran menggambar ragam hias dengan menggunakan model pemebelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran
2. Hasil karya

C. Desain Penelitian

Desain penelitian disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Adapun bentuk desain dalam penelitian tersebut di gambarkan dalam skema di bawah ini:

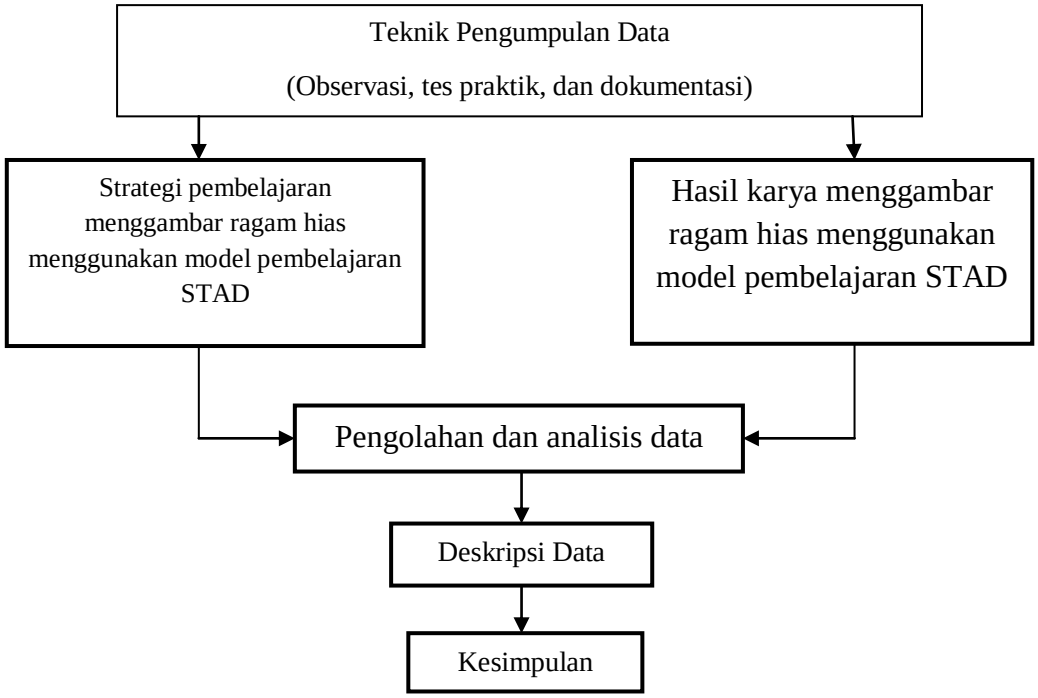

Gambar 12. Skema Desain Penelitian

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik.

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Sani, 2013: 89)
2. Hasil karya merupakan hasil cipta karya manusia yang dituangkan dalam bentuk karya gambar maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihatnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiono, 2014:308)

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Tekhnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiono, 2014:203

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. (Rohidi, 2011: 182)

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik atau metode observasi, digunakan dalam pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung dengan mengukur kemampuan siswa. Sasaran observasi ini adalah bahan pembelajaran, fasilitas ataupun teknik yang digunakan dalam Pembelajaran menggambar ragam hias menggunakan model pembelajaran STAD, dapat diukur dari indikator penilaian atau prinsip berkarya yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencatat semua data yang diperoleh dari buku-buku atau literatur yang memiliki relevansi dengan objek yang diteliti. Disamping itu juga mengambil gambar dengan cara hasil karya siswa-siswi yang dibuat berdasarkan alat dan bahan yang sudah disediakan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiono, 2014:334)

Penelitian ini banyak berisi kutipan-kutipan data hasil catatan lapangan. Data tersebut kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi penelitian. Proses analisis data mengenai pembelajaran menggambar ragam hias menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar meliputi:

1. **Pengumpulan data**

Pengumpulan data yaitu kegiatan menelaah data yang terkumpul berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan menelaah data dilaksanakan dengan melakukan proses transkripsi hasil dari pengumpulan data. Data yang telah ditranskripsikan dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian.

2. **Mereduksi data**

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan data. Data yang terkumpul selama penelitian diseleksi dan diidentifikasikan untuk kemudian dikelompokkan sesuai permasalahannya selain itu, seleksi yang dilakukan untuk menentukan data dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Verifikasi dan kesimpulan

Verifikasi dan kesimpulan adalah kegiatan menetapkan simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data serta memberi penjelasan. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang disajikan dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

G. Instrumen Penilaian

Tabel I. Instrumen penilaian menggambar ragam hias

No	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Pembuatan gambar sketsa sesuai dengan materi yang diberikan					
2	Mengenal Fungsi bahan dan alat yang digunakan dalam menggambar ragam hias					
3	Proses membuat gambar ragam hias					

4	Penyelesaian akhir dan hasil gambar ragam hias					
Hasil penelitian						

Sumber: Sunaryo dan Sumartono. 2006. Seni Kriya Dasar (Bahan Ajar Seni Kriya I). Buku Ajar. UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar, maka ditemukan data sebagai berikut:

Keadaan pembelajaran seni budaya pada siswa VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar, kelas sebelumnya terlihat monoton, siswa tidak merasa antusias dikarenakan pelajaran yang didapatkan terus berulang seperti: mencatat materi pembelajaran, menggambar bentuk yang terus menerus dilakukan selama dua kali pertemuan yang mengakibatkan tidak adanya kreativitas yang muncul pada diri siswa.

Setelah dilakukannya penelitian, muncul keinginan peneliti untuk memberikan strategi atau model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dimana siswa di bagi dalam beberapa kelompok kemudian melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya.

Adapun materi pembelajaran yang diberikan pada siswa yaitu "Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar", yang penjelasannya sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar

Sebelum menguraikan strategi pembelajaran menggambar ragam hias menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) maka terlebih dahulu di uraikan secara singkat alat dan bahan yang digunakan.

Adapun beberapa proses serta tahapan penting yang harus dilaksanakan yaitu:

a. Menyiapkan alat dan bahan

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap awal dalam menggambar ragam hias, ada pun alat dan bahan yang digunakan dalam menggambar ragam hias antara lain:

1. Alat:
   a. Pensil 2B

      Pensil adalah perangkat keras yang digunakan untuk mengimplementasikan tulisan atau medium seni yang biasanya dibangun dari tanah liat padat.

Gambar 13. Pensil 2B
(Dokumentasi: Nurkhadijah, Februari 2018)

b. Penghapus

Penghapus merupakan salah satu perlengkapan alat tulis yang merupakan karet lembut yang mampu menghilangkan tanda yang dihasilkan dengan pensil.

Gambar 14. Penghapus
(Dokumentasi: Nurkhadijah, Februari 2018)

c. Mistar

Mistar adalah sebuah alat pengukur dan alat bantu gambar untuk menggambar garis lurus

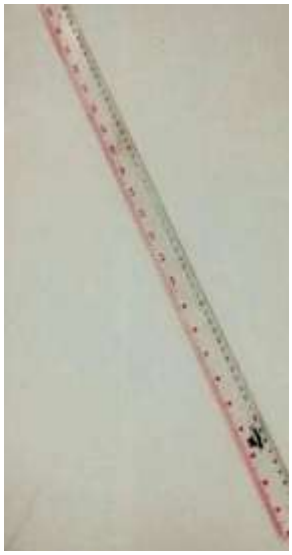

Gambar 15. Mistar

(Dokumentasi: Nurkhadijah, Februari 2018)

d. Pensil warna

Pensil warna adalah alat yang digunakan untuk mewarnai suatu gambar.

Gambar 16. Pensil Warna
(Dokumentasi: Nurkhadijah, Februari 2018)

2. Bahan:
   a. Kertas karton

Kertas adalah bahan yang digunakan untuk menggambar

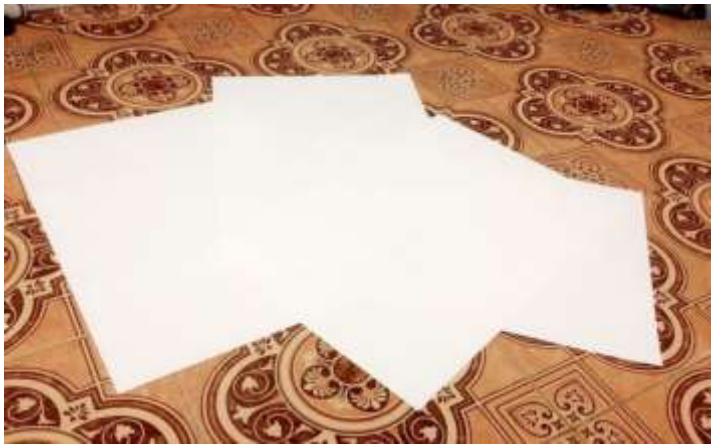

Gambar 17. Kertas
(Dokumentasi: Nurkhadijah, Februari 2018)

b. Tripleks

Digunakan sebagai pengalas pada karya yang kemudian dilapisi dengan kertas gambar.

Gambar 18. Tripleks
(Dokumentasi: Nurkhadijah, Februari 2018)

c. Plastik

Plastik digunakan untuk membungkus karya

Gambar 19. Plastik
(Dokumentasi: Nurkhadijah, Februari 2018)

b. Membuat gambar sketsa

Setelah menyiapkan alat dan bahan, selanjutnya siswa membuat gambar sketsa sesuai dengan gambar yang ditentukan.

Gambar 20. Kelompok 5 membuat gambar sket
(Dokumentasi: Nurkhadijah, Februari 2018)

Gambar 21. Kelompok 1 membuat gambar sket
(Dokumentasi: Nurkhadijah, Februari 2018)

c. Proses mewarnai gambar

Pada tahap ini sudah mulai memasuki tahap inti, yakni proses pewarnaan pada gambar, kemudian siswa mewarnai sesuai kebutuhan dan sesuai pilihan warna yang diinginkan.

Gambar 22. Proses mewarnai
(Dokumentasi: Nurkhadijah, Februari 2018)

Gambar 23. Proses mewarnai
(Dokumentasi: Nurkhadijah, Februari 2018)

Dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada strategi pembelajaran menggambar ragam hias, begitu banyak cara yang dapat dilakukan oleh siswa untuk menyalurkan ide dan gagasannya, salah satunya adalah menggambar ragam hias dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Model Pembelajaran Koperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Ada lima komponen utama dalam strategi pembelajaran kooperatif metode STAD, yaitu:

1. Penyajian Kelas, Penyajian kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks gambar. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, atau diskusi.
2. Menetapkan siswa dalam kelompok, Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa

dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar jangan sampai terjadi pertentangan antar anggota dalam satukelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.

3. Tes dan Kuis, Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.
4. Pengakuan kelompok, Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

Ada beberapa jenis gambar ragam hias yakni, *flora, fauna,* geometris dan *figurativ*. Dalam menggambar ragam hias, siswa berusaha menampilkan gagasan/ide yang kreatif dalam membuat gambar ragam hias sesuai dengan keinginan kelompoknya masing-masing. Setelah mendapatkan ide yang kreatif, siswa kemudian menggambar ide yang mereka dapatkan pada media kertas dengan menggunakan pensil warna. Pemanfaatan pensil warna dalam membuat gambar ragam hias adalah salah satu cara untuk menghasilkan karya seni rupa yang memiliki nilai seni yang unik seperti yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar. Dimana pensil warna adalah salah satu dari bahan utama

yang digunakan untuk menghasilkan suatu gambar khususnya menggambar ragam hias.

2. Hasil karya menggambar ragam hias yang Dibuat oleh Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Manusia telah diciptakan dengan kelengkapan lima panca indera yang membuat manusia mampu menelaah dan menerjemahkan nilai-nilai yang ada. Salah satu nilai dan bahasa yang mampu diterjemahkan oleh lima panca indera kita adalah keindahan (estetika), jadi secara tidak langsung ketika kita ingin menciptakan suatu karya seni, nilai keindahan (estetika) menjadi salah satu patokan dan pertimbangan utama. Berdasarkan hal tersebut lahirlah kata apresiasi. Apresiasi sendiri dapat disimpulkan sebagai sebuah penilaian terhadap kualitas karya seni dengan sisi keindahan sebagai unsur penilaian utamanya. Namun sebuah penilaian tidak hanya dapat diukur dari sisi kualitas keindahanya saja tapi juga dapat dinilai dari beberapa aspek penunjang lainnya. Kualitas sendiri merupakan sebuah ukuran akan tingkat baik buruknya sesuatu atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai taraf atau kadar dalam sebuah penilaian.

Peneliti sendiri tertarik untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran menggambar ragam hias menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD), sebagaiman yang peneliti ketahui setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya dan siswa itu sendiri ternyata proses pembelajarannya terlalu monoton dan guru tidak pernah mencoba hal baru menggunakan model pembelajaran apapun. Jadi, peneliti mengangkat judul tersebut agar supaya bisa di aplikasikan karna membutuhkan

kerja sama kelompok/tim. Penilaian akan kualitas karya seni ini pun akan dipaparkan dalam bentuk penjabaran angka-angka yang berpatokan pada penilaian yang telah mereka dapatkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang terdiri atas penilaian integritas atau kelengkapan (*integrity*), harmoni (*harmony*), kecemerlangan (*clarity*). Untuk mengetahui pembelajaran menggambar ragam hias menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar kualitas penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Integritas atau kelengkapan (*integrity*)

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar sudah dapat dinyatakan berhasil, hal ini dapat terlihat dari apa yang dituangkan ke dalam karya. Dimana masing-masing kelompok, mampu membuat gambar ragam hias sesuai dengan keinginan dan imajinasi kelompoknya. Dilihat dari karya menggambar ragam hias yang dihasilkan oleh kelompok secara keseluruhan berdasarkan integritasnya sekitar 71% siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar sudah memiliki tingkat integritas yang baik dalam berkarya dan 29% diantaranya tingkat integritas yang dimiliki berada pada kisaran nilai-nilai standar.

Gambar 24. Hasil menggambar ragam hias karya siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar dengan tingkat integritas yang (a) baik (b) cukup baik
(Sumber: Dokumentasi Nurkhadijah, Februari 2018)

b. Harmoni (*harmony*)

Dengan melihat dan mengamati hasil karya dari siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar dengan cukup baik, dimana 57% kelompok siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar sudah mampu menghasilkan karya yang selaras dan proporsional baik itu dari segi keselarasan bentuk dan warna dan proporsional karya yang dihasilkan. Dan 43% diantaranya masih ada kelompok yang mengalami sedikit kesulitan untuk menentukan bentuk yang proporsional dan keselarasan baik itu dari segi keselarasan warna yang dituangkan pada objek maupun pada keselarasan bentuk sehingga penilaian kualitas karya dari aspek harmoni masih dikategorikan cukup atau berada pada kisaran nilai standar.

Gambar 25. Karya Siswa yang memiliki tingkat harmoni yang baik
(Dokumentasi: Nurkhadijah, Februari 2018)

Gambar 26. Karya Siswa yang memiliki tingkat harmoni yang kurang baik
(Dokumentasi: Nurkhadijah, Februari 2018

c. Kecemerlangan (*clarity*)

Berdasarkan pengamatan pada karya siswa dengan mengukur tingkat keberhasilan aspek kecemerlangan, karya yang dihasilkan oleh siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar menghasilkan persentase yang sangat baik yaitu 85,7%

kelompok sudah memiliki tingkat kualitas yang baik dari aspek ini, dan 14% diantaranya masih berada pada kisaran nilai dibawah rata-rata indikator pencapaian nilai pada aspek kecemerlangan suatu karya.

Gambar 27. kelompok yang memiliki tingkat kecemerlangan yang baik
(Sumber: Dokumentasi Nurkhadijah, Februari 2018)

Gambar 28. kelompok yang memiliki tingkat kecemerlangan yang kurang baik
(Sumber: Dokumentasi Nurkhadijah, Februari 2018)

Selain hasil aspek penilaian kualitas yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar, hasil penilaian akan kualitas karya

menggambar ragam hias siswa, berpatokan pada indikator pencapaian kompetensi dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian kelompok hasil menggambar ragam hias kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar oleh guru mata pelajaran

No	Nama Siswa/Hasil Karya	Indikator Penilaian Kualitas Karya Siswa			Rata-rata	Kategori
		Integritas (integrity)	Harmoni (harmony)	Kecemerlang-an (clarity)		
1	KELOMPOK I 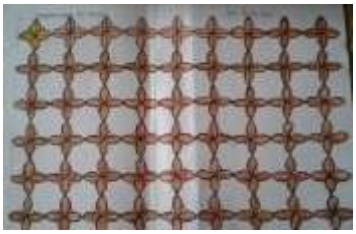 3. Adhitya Putra Pratama 4. Agum Purnama MR 5. Akbar Raja Kisang 6. Allida Maharani 7. Amel Arsandi 8. Andi Rabina Wahida R	85	85	85	85	Baik
2	KELOMPOK II	75	75	80	77	Cukup

	 1. Arafiq Yasin 2. Asri Cahyaningrum 3. Aulia Moudy Rafiuddin 4. Dewi Wulandari 5. Diva Nadya Ramadhani 6. Elisabeth Jeliani Gono					
3	KELOMPOK III 1. Fadil Alif Ramadhan 2. Fakhria Nurinayah Sarah 3. Justika 4. Miranda Amalia 5. Muammar Zakhi Amri 6. Muh. Andika	95	95	95	92	Sangat Baik

4	KELOMPOK IV 1. Muh. Faqih Aqil HZ 2. Muh. Ilham 3. Muh. Taufik Sutrisno 4. Muh. Wildan Fausan Al Faisni 5. Nabila Adelia Wahyudi 6. Nadia Sakura Laraswati R	95	90	95	93	Sangat Baik
5	KELOMPOK V 1. Muh. Faqih Zachi HZ 2. MUH. Isnam Nur Hidayatullah 3. Novina Andriani Armin 4. Nulianni Maurene Diman 5. Muhammad Arsy Al Faraby 6. Muhammad Zeantero Jagad	85	85	85	85	Baik

6	KELOMPOK VI 1. Perosita Valintene 2. Pinkan 3. Siti Arifka Fatri 4. Sultan Atila Achri 5. Yandi	75	75	80	77	Cukup

Tabel 2. Penilaian hasil menggambar ragam hias kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar oleh guru mata pelajaran

No	Nomor Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	16073	Adhitya Putra Pratama	L	85	Baik
2	16074	Agum Purnama MR	L	77	Cukup
3	16075	Akbar Raja Kissang	L	77	Cukup
4	16076	Allida Maharani	P	92	Sangat Baik
5	16077	Amel Arsandi	P	85	Baik
6	16078	Andi Rabina Wahidah R	P	85	Baik
7	16079	Arafiq Yasin	L	85	Baik

8	16080	Asri Cahyaningrum	P	82	Baik
9	16081	Aulia Mauody Rafiuddin	P	82	Baik
10	16082	Dewi Wulandari	P	77	Cukup
11	16083	Dina Nadya Ramadhani	P	82	Baik
12	16084	Elisabeth Jeliani Gono	P	85	Baik
13	16085	Fadil Alif Ramadhan	L	77	Cukup
14	16086	Fakhria Nurinayah Sarah	P	93	Sangat Baik
15	16087	Justika	P	92	Sangat Baik
16	16088	Miranda Amalia	P	92	Sangat Baik
17	16089	Muammar Zakhy Amri	L	85	Baik
18	16090	Muh. Andika	L	85	Baik
19	16091	Muh. Faqih Agil HZ	L	92	Sangat Baik
20	16092	Muh. ILham	L	77	Cukup
21	16093	Muh. Taufik Sutrisno	L	87	Sangat Baik
22	16094	Muh. Wildan Fusan Al Faizni	L	85	Baik
23	16095	Muh. Faqih Zachi HZ	L	85	Baik
24	16096	Muh. Isnam Nur Hidayatullah Y	L	92	Sangat Baik
25	16098	Muhammad Arsy Al Faraby H	L	85	Baik
26	16099	Muhammad Zeantero Jagad	L	90	Sangat Baik
27	16100	Nabila Adelia Wahyudi	P	85	Baik
28	16101	Nadia Sakura Laraswati R	P	93	Sangat Baik

29	16102	Novina Andriani Armin	P	85	Baik
30	16103	Nurlianni Maurene Diman	P	85	Baik
31	16104	Perosita Valintene	P	87	Sangat Baik
32	16105	Pinkan	P	77	Cukup
33	16106	Siti Arika Fatri	P	92	Sangat Baik
34	16107	Sultan Atila Achri	L	77	Cukup
35	16108	Yandi	L	77	Cukup

Kriteria penilaian :

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi				
Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Kurang	Sangat Kurang
86-100	76-85	61-75	46-60	0-45

ketuntasan Belajar		Jumlah Siswa
Tuntas	> 75	35 Orang
Tidak Tuntas	< 75	0

Rentang Penilaian

KKM Mata Pelajaran	Kriteria Indikator Pencapain Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
75	91-100	Sangat Baik	4
	81-90	Baik	3

	75-80	Cukup	2
	60-74	Kurang	1

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan mengaitkan teori-teori yang telah dikemukakan terlebih dahulu berdasarkan kenyataan yang dihadapi atau ditemukan peneliti. Hal pokok yang akan dibahas yaitu Strategi pembelajaran menggambar ragam hias menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) .

1. Strategi Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar

Pada tahap strategi pembelajaran, dijelaskan tujuan dari pembelajaran menggambar ragam hias. jadi pada tahap ini sebagai peserta didik di kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar harus mengetahui tujuan yang akan dicapai, baik itu berupa tujuan khusus atau tujuan umum. Jadi sebelum memasuki topik materi pembelajaran terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran menggambar ragam hias, misalnya: untuk memahami dan mencipta sebuah karya menggambar ragam hias. Selanjutnya setelah peserta didik mengetahui tujuan yang ingin dicapai barulah sebagai peneliti memaparkan apa saja topik, tema yang akan disajikan dalam pembelajaran menggambar ragam hias.

Setelah peserta didik mengetahui topik pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai, selanjutnya adalah pengenalan media atau sumber belajar. Jadi peserta

didik disarankan untuk mencari referensi melalui sumber-sumber atau media yang mereka ketahui. Dan yang terakhir adalah Strategi pembelajaran yang sesuai digunakan dikelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar. Karena tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah strategi pembelajaran menggambar ragam hias maka strategi pembelajaran yang akan di terapkan adalah Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang atau yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran kegiatan utama yang perlu diperhatikan diantaranya, yaitu menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, memberi acuan, dan penilaian awal. Kondisi awal yang diciptakan oleh peneliti kepada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar, adalah menciptakan situasi pembelajaran yang lebih menarik dan kondusif, adapun upaya yang perlu dilakukan untuk mewujudkan kondisi awal pembelajran yang kondusif yaitu, mengecek atau memeriksa terlebih dahulu kehadiran. Kemudian selanjutnya peneliti disini harus menjadi acuan bagi peserta didik di kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar, dan terakhir yang perlu diperhatikan dalam strategi pembelajaran adalah penilaiaan awal terhadap peserta didik VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar dalam strategi pembelajaran menggambar ragam hias yaitu

memperkenalkan terlebih dahulu alat dan bahan yang digiunakan. Ada beberapa proses serta tahapan penting yang harus dilaksanakan yaitu:

a. Menyiapkan Alat dan Bahan

Pada proses ini, siswa telah menyiapkan alat dan bahan yang telah digunakan untuk membuat gambar ragam hias. Pada proses ini siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar telah melakukan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa kelompok yang tidak menyiapkan secara keseluruhan alat dan bahan yang diperlukan dengan benar, seperti halnya ada beberapa siswa yang tidak menyiapkan pensil, namun menggunakan pensil dari kelompok lain sehingga tingkat kesalahan yang diperoleh semakin besar.

b. Membuat gambar sketsa

Membuat gambar sketsa sesuai dengan referensi yang diperoleh, siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan gambar ke media yang digunakan. Sehingga siswa diberikan arahan untuk melihat beberapa referensi melalui internet. Setelah melihat beberapa referensi, siswa kemudian berdiskusi berdasarkan kelompok. Setelah mendapatkan gagasan/ide, masing-masing kelompok kemudian menerapkan ide mereka pada kertas gambar.

c. Proses mewarnai

Pada tahap ini sudah mulai memasuki tahap inti dimana bahan dasar utama menggambar ragam hias adalah pensil warna, kemudian siswa mewarnai sesuai kebutuhan dan sesuai pilihan warna yang diinginkan. Adapun pewarna tambahan yang siswa gunakan yaitu krayon.

2. Hasil Menggambar Ragam Hias yang Dibuat oleh Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Untuk mengetahui strategi pembelajaran menggambar ragam hias menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar kualitas penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Integritas atau kelengkapan (*Integrity*)

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar sudah dapat dinyatakan berhasil, hal ini dapat terlihat dari apa yang dituangkan ke dalam karya. Dimana masing-masing kelompok, mampu membuat gambar ragam hias sesuai dengan referensi yang mereka peroleh. Dilihat dari karya yang dihasilkan oleh kelompok secara keseluruhan berdasarkan integritasnya sekitar 71% siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar sudah memiliki tingkat integritas yang baik dalam berkarya dan 29% diantaranya tingkat integritas yang dimiliki berada pada kisaran nilai-nilai standar.

2. Harmoni (*harmony*)

Dengan melihat dan mengamati hasil karya dari siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar dengan cukup baik, dimana 57% kelompok siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar sudah mampu menghasilkan karya yang selaras dan proporsional baik itu dari segi keselarasan bentuk dan warna dan proporsional karya yang dihasilkan. Dan 43% diantaranya masih ada kelompok yang mengalami sedikit kesulitan untuk menentukan bentuk yang proporsional dan

keselarasan baik itu dari segi keselarasan warna yang dituangkan pada objek maupun pada keselarasan bentuk sehingga penilaian kualitas karya dari aspek harmoni masih dikategorikan cukup atau berada pada kisaran nilai standar

3. Kecemerlangan (*clarity*)

Dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu karya dalam aspek kecemerlangan, yang paling ditekankan yaitu pada proses penguasaan bahan, terutama dalam proses pemilihan dan penerapan warna pada objek gambar yang telah dibuat dalam bentuk sketsa. Selain dalam penggunaan warna, penggunaan teknik juga sangat berpengaruh untuk memperoleh tingkat kecemerlangan suatu karya, dengan menggunakan teknik yang baik juga akan menghasilkan karya yang baik begitupun sebaliknya. Keberhasilan pada aspek kecemerlangan disini turut mempengaruhi dua aspek penilaian kualitas sebelumnya karena ketika tingkat kecemerlangan suatu karya berhasil, tingkat harmoni dan integritas karya juga akan berpengaruh. Dengan melihat serta mengamati hasil karya yang diciptakan oleh siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar, secara keseluruhan sudah dapat dikatakan berhasil dalam aspek ini karena dari 6 kelompok, 4 kelompok diantaranya sudah memenuhi syarat dalam kategori kecemerlangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, dimana karya yang dihasilkan sebagian besar sudah mampu menghasilkan gambar ragam hias yang baik. Dimana penilaiannya dapat diukur berdasarkan indikator penilain kualitas yang meliputi penilaian aspek integritas (*integrity*), Harmoni (*harmony*) dan kecemerlangan (*clarity*).
2. Sebagian besar siswa sudah mampu menghasilkan karya gambar ragam hias yang sesuai dengan referensi yang di berikan. Dari 6 kelompok, 4 di antaranya dapat dikategorikan berhasil.

B. Saran

Setelah menguraikan tentang pembelajaran menggambar ragam hias menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), penulis menyarankan beberapa hal:

1. Perlu penggunaan media berkarya yang sesuai dengan keadaan siswa, yang mudah diperoleh oleh siswa dan ekonomis.

2. Dalam menentukan ide khususnya dalam menggambar ragam hias ,hendaknya guru lebih memotivasi siswa, dan memberikan penjelasan tentang kreativitas sehingga ide siswa mampu berkembang dengan baik.
3. Perlu adanya pengembangan model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ridwan, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

E-Learning. 2011. Media *Pembelajaran Berbasis Web: Pembelajaran Seni Rupa*. http://pembelajaran-senirupa.e-learning.google.com.

Fatmawati, P. 2016. "*Visualisasi Puisi dengan Tema 'Persahabatan' Melalui Gambar Ilustrasi Karya Siswa Kelas X.4 MAN 2 Model Makassar*".Skripsi:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hernawan, Asep Hery, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka.

Kemendikbud. 2016. *Seni Budaya Kelas VII SMP*. *Seni Budaya*, Edisi Revisi Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulia. 2016. "*Pengembangan Materi Pembelajaran Seni Quilling PaperDalam Mata Pelajaran Seni Budaya Pada Siswa Kelas X 2 MAN 2 Model Makassar*".Skripsi:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Munib, Achmad. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : MKK Unnes.

Rohidi, Tjetjep, Rohindi. 2011. *Metodologi Penelitian.* Semarang :Cipta Prima Nusantara.

Sunaryo dan Sumartono. 2006. *Seni Kriya Dasar* (Bahan Ajar Seni Kriya I). Buku Ajar. UNNES

Sardiman, A. M. 2004. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali.

Subiantoro, Benny, 2016. *Seni Budaya*. Program Studi Seni Rupa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Innovatif dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta.Ar-Ruzz Media.

Sriyanto. 2010. *Pengertian Kemampuan*..http://ian43. wordpress.com/2010/12/23/pengertian- kemampuan/10.

Suja'I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*,(Semarang: Walisongo Press, 2008),14-15.

Syamsuri, Sukri, A. dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.

Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Diknas

Yunus, Amirullah. 2013. "Pemanfaatan Limbah Tempurung Kelapa Sebagai Media Berkarya Seni Kriya Pada Siswa Kelas VIII MTS Madani Alauddin Pao-Pao Sungguminasa Kabupaten Gowa*".* Skripsi:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/student-team-achievement-division-stad_3721.html

http://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/

(http://bukutembaga.blogspot.co.id/2016/04/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html)

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Makassar
Kelas / Semester : VIII (Delapan) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Standar Kompetensi : **SENI RUPA**

1. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa terapan.

Kompetensi Dasar	**Materi Pembelajaran**	**Kegiatan Pembelajaran ***	**Indikator Pencapaian Kompetensi**	**Penilaian**			**Alokasi Waktu**	**Sumber Belajar**
				Teknik	**Bentuk Instrumen**	**Contoh Instrumen**		
2.1 Mengidentifikasi cara atau tekhnik menggambar ragam hias 2.2 Membuat gambar ragam hias	• Mendefinisikan Pengertian menggambar ragam hias • Mendefinisikan jenis-jenis ragam hias • Merancang sketsa	• Mengamati dan memilih berbagai corak dalam pembuatan gambar ragam hias • Membuat pola ragam hias melalui ekspolarasi bentuk, warna, dan tekstur	• Siswa mampu memahami tekhnik dalam pembuatan gambar ragam hias yang ditentukan	Tes praktik/ kinerja	Tes Uji praktik kerja	• Buat desain gambar ragam hias dengan mengambil jenis-jenis ragam hias Nusantara	4 jam	Buku teks Media cetak Media elektronik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	untuk menggambar ragam hias yang ditentukan • Membuat gambar ragam hias yang ditentukan	• Membuat sketsa • Mewarnai gambar/sketsa	• Siswa mampu menciptakan sebuah rancangan gambar ragam hias • Siswa mampu menciptakan sebuah karya gambar ragam hias yang ditentukan	Tes praktik/ kinerja Tes praktik/ kinerja	Tes Uji praktik kerja Tes Uji praktik kerja	• Buatlah gambar ragam hias sesuai dengan tema yang telah di tentukan	4 jam 4 jam	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*) Tekun (*diligence*) Tanggung jawab (*responsibility*) Ketelitian (*carefulness*) Kerja sama (*Cooperation*) Percaya diri (*Confidence*) Kecintaan (*Lovely*)								

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri Makassar

Dr. St. Haniah, M.Pd.
NIP. 19680208 199412 2 007

Makassar , Februari 2017

Mapel Seni Budaya.

Sahabuddin, S.Pd
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Makassar

Mata Pelajaran : Seni Budaya (SeniRupa)

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi: Mengekspresikan diri melalaui karya Seni Rupa Terapan (Menggambar Ragam Hias)

Alokasi waktu : 4 X 45 menit

Kompetensi Dasar:

2.1 Mengidentifikasi cara atau tekhnik menggambar ragam hias

2.2 Membuat gambar ragam hias

Indikator Pencapaian Kompetensi:

- Siswa mampu memahami tekhnik dalam pembuatan gambar ragam hias yang ditentukan
- Siswa mampu menciptakan sebuah rancangan gambar ragam hias
- Siswa mampu menciptakan sebuah karya gambar ragam hias yang ditentukan

A. Tujuan Pembelajaran

Siswadapat:

- Mendefinisikan pengertian menggambar ragam hias
- Mendefinisikan jenis-jenis ragam hias
- Merancang sketsa untuk menggambar ragam hias yang ditentukan
- Membuat gambar ragam hias yang ditentukan

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Menggambar Ragam Hias

Menggambar adalah menuangkan ide, ekspresi, dan imajinasi melalui media alat dan bahan tertentu dengan menggunakan teknik atau cara tertentu, sehingga menghasilkan suatu karya gambar.

Ragam hias adalah salah satu karya seni yang seusia dengan kehadiran manusia di muka bumi, sejak manusia mengenal hias menghias seperti membuat gambar tattoo pada bagian tubuh atau membuat goresan-goresan pada benda pakai (tembikar, peralatan rumah tangga, dll). Ragam hias adalah salah satu karya seni yang memuat unsur-unsur estetis selain dari makna simbolis yang terkandung didalamnya.

Ragam hias atau ornamen merupakan bentuk karya seni rupa yang sudah berkembang sejak zaman prasejarah. Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki banyak ragam hias. Ragam hias di Indonesia dipengaruhi oleh faktor lingkungan alam, *flora* dan *fauna* serta budaya masing-masing daerah. Keinginan untuk menghias merupakan naluri atau insting manusia. Selain itu, pembuatan ragam hias juga didasarkan atas kebutuhan masyarakat baik yang bersifat praktis maupun yang terkait dengan kepercayaan atau agama. Menggambar ragam hias dapat dilakukan dengan stilasi (penggayaan) dengan menyederhanakan bentuk objek yang menjadi sumbernya dengan pertimbangan keindahan selain itu, gambar hias juga harus disesuaikan dengan fungsinya.

2. Jenis-jenis Ragam Hias

a) Ragam hias *flora*

Flora sebagai sumber objek motif ragam hias dapat dijumpai hampir diseluruh pulau di Indonesia. Ragam hias dengan motif *flora* (*vegeta*l) mudah dijumpai pada barang-barang seni, seperti batik, ukiran, kain sulam, kain tenun dan border.

Gambar 01. Jenis ragam hias *flora* pada media tekstil

b) Ragam hias *fauna*

Bentuk motif *animal* dapat dibuat berdasarkan berbagai jenis binatang misalnya, burung, gajah, cicak, ikan dan ayam. Dalam membuat ragam hias *animal* bisa digabung dengan motif hias vegetal atau motif geometrik.

Gambar 02. Ragam hias fauna corak pesisir

c) Ragam hias geometris

Ragam hias geometris merupakan motif hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometris dan kemudian digayakan sesuai dengan selera dan imajinasi pembuatnya. Gaya ragam hias geometris dapat dijumpai diseluruh daerah di Indonesia seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Ragam hias geometris dapat dibuat dengan menggabungkan bentuk-bentuk geometris ke dalam satu motif ragam hias.

Gambar 03. Ragam hias geometris

d) Ragam hias figurative

Bentuk ragam hias figuratif berupa objek manusia yang digambar dengan mendapatkan penggayaan bentuk. Ragam hias figuratif biasanya terdapat pada bahan tekstil maupun bahan kayu yang proses pembuatannya dapat dilakukan dengan cara menggambar.

Gambar 04. Ragam hias manusia

C. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, praktek, dan penugasan.

StrategiPembelajaran

TatapMuka	**Terstruktur**	**Mandiri**
• Membuat gambar ragam hias	• Cara-cara membuat gambar ragam hias • Membuat gambar ragam hias	• Siswa mampu membuat gambar ragam hias sesuai dengan gambar yang diinginkan • Siswa dapat mengetahui fungsi dari alat dan bahan yang digunakan dalam membuat gambar ragam hias • Siswa mampu membuat gambar ragam hias seuai dengan gambar yang

TatapMuka	Terstruktur	Mandiri
		diinginkan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Penutup:

- Siswa dan guru melakukan refleksi (nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air).
- Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya
- Guru menutup proses belajar mengajar

E. Alat dan Bahan

- Pensil
- Kertas Karton ukuran 58 x 42 cm
- Penggaris
- Pensil warna
- krayon
- Penghapus
- Tripleks
- Plastik

Format Penilaian

Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
Keragaman data kemungkinan sebab karya seni itu diciptakan			

Kemampuan siswa mengidentifikasi dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat karya senirupa			
Kemampuan siswa membuat karya serupa dengan karya seni tersebut			
Jumlah Nilai			

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurangcukup	1

Makassar , Februari 2018

Mahasiswa

Nurkhadijah
NIM : 10541069613

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 2 Makassar

Dr. St. Haniah, M.Pd.
NIP. 19680208 199412 2 007

Guru MataPelajaran

Sahabuddin, S.Pd
NIP.

Format Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah pembelajaran menggambar ragam hias menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Divisison(STAD) pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar. Adapun hal-hal yang harus diamati terdiri atas:

No	Membuat gambar ragam hias dengan menggunakan pensil warna	Deskripsi
1.	Menyiapkan bahan dan peralatan	Menyediakan, pensil 2B, penghapus, penggaris, kertas dan pendil warna, sebagai media bantu untuk mempermudah dalam proses membuat gambar ragam hias.
2.	Membuat sketsa	Setelah tahap persiapan bahan dan alat maka selanjutnya yaitu proses membuat gambar sketsa berdasarkan referensi gambar yang ditentukan.
		Proses pewarnaan pada tahap ini sudah mulai memasuki tahap inti dimana bahan dasar utama pensil

3.	Proses pewarnaan	warna di aplikasikan ke media kertas, kemudian siswa mewarnai sesuai kebutuhan dan sesuai pilihanwarna yang di inginkan.
4.	Hasi Karya	Setelah melakukan beberapa tahap sebelumnya, tahap yang terakhir yaitu proses menggambar dengan menerapkan warna kedalam media kertas dan menyempurnakan/menyelesaikan sketsa yang telah dibuat dengan mewarnai sketsa dan menyempurnakan dengan kontur hingga pada finishing karya.

Dokumentasi

Gambar 27. Proses PembuatanSketsa
Sumber: (Dokumentasi :Nurkhadijah, Februari 2018)

Gambar 28. Proses pewarnaan
Sumber: (Dokumentasi:Nurkhadijah, Februari 2018)

Gambar 29. Proses mewarnai Gambar
Sumber: (Dokumentasi: Nurkhadijah, Februari 2018)

Gambar 30.*Finishing*
Sumber: (Dokumentasi: Nurkhadijah, Februari 2018)

RIWAYAT HIDUP

Nurkhadijah, lahir di Sinjai tanggal 31 Agustus 1995. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Ambo Tang dan Rosnih. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2001 di SD Negeri 85 Labettang, selesai pada tahun 2007, tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sinjai Selatan dan tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Timur, tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Makassar. Atas dasar keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta do'a dan restu ayah dan ibu yang tercinta bersama, saudara, keluarga, teman-teman, penulis dapat berkarya dalam bentuk tulisan yakni: menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Makassar".